

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN KEMATANGAN KARIR  
PADA MAHASISWA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**Utari Yahya**

**1910801066**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS EKONOMI ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**2023**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN KEMATANGAN KARIR  
PADA MAHASISWA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Psikologi  
Pada Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi Sosial Dan Humaniora  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :**

**Utari Yahya**

**1910801066**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS EKONOMI ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**2023**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN  
KEMATANGAN KARIR PADA MAHASISWA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**

**UTARI YAHYA 1910801066**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Psikologi

Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada tanggal :

23 Februari 2024 10:14:05

Oleh:

Pembimbing : ANNISA WARASTRI, S.Psi., M.Psi., Psikolog



# HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA MAHASISWA

Utari Yahya

Prodi Psikologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email : [utariyahya169@gmail.com](mailto:utariyahya169@gmail.com)

Annisa Warastri, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Prodi Psikologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email : [annisawarastri@unisayogya.ac.id](mailto:annisawarastri@unisayogya.ac.id)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kecerdasan emosi dan kematangan karir pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah survei menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas 'Aisyiah Yogyakarta. Sampel penelitian terdiri dari 124 responden mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi di Universitas 'Aisyiah Yogyakarta. Kuesioner tersebut mengukur tingkat kecerdasan emosi dan kematangan karir mahasiswa. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosi dan kematangan karir pada mahasiswa. Lebih lanjut, dari hasil penelitian ditemukan bahwa nilai  $p < 0,000$  , menunjukkan peningkatan kematangan karir seiring dengan peningkatan tingkat kecerdasan emosi. Implikasi temuan ini menyoroti pentingnya pengembangan kecerdasan emosi sebagai faktor penunjang kematangan karir di kalangan mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan karir mahasiswa.

**Kata kunci** : kecerdasan emosi, kematangan karir, mahasiswa

## THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND CAREER MATURITY IN UNIVERSITY STUDENTS

Utari Yahya, Annisa Warastri, S.Psi., M.Psi., Psikolog

[utariyahya98@gmail.com](mailto:utariyahya98@gmail.com)

**Abstract** – The study aims to investigate the relationship between emotional intelligence and career maturity in university students. The research method used was a survey using a questionnaire distributed to students from various study programs at Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. The research sample consisted of 124 student respondents from various study programs at Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. The questionnaire measured the level of emotional intelligence and career maturity of students. The results of the data analysis showed that there was a positive relationship between emotional intelligence and career maturity in students. Furthermore, from the results, a p-value of 0.000 was obtained, indicating an increase in career maturity along with an increase in emotional intelligence. The implication of these findings highlights the importance of developing emotional intelligence as a supporting factor for career maturity among students. This study contributes to an enriching understanding of the factors that influence student career development.

**Keywords:** Emotional Intelligence, Career Maturity, University Students



## **PENDAHULUAN**

Mahasiswa tingkat akhir selalu dihadapkan kepada tuntutan untuk memiliki pilihan karir yang mantap. Di akhir masa perkuliahan, mahasiswa mulai memikirkan berbagai pilihan pekerjaan mulai menjadi guru, pegawai swasta, pegawai negeri, bahkan beriwirausaha. Umumnya pilhan – pilihan tersebut muncul dari pandangan orang tua, teman sebaya, dan melihat dari trend lowongan pekerjaan yang banyak dibuka. Situasi tersebut menandakan ketidak matangan dalam merencanakan karir, yang berdampak pada tidak siapnya mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Kematangan karir merupakan kesiapan dan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tahap-tahap perkembangan karir di mana individu telah memiliki pengetahuan mendalam tentang dirinya dan pengetahuan mengenai pekerjaan yang telah dipilih, serta dapat membuat suatu keputusan karir dengan baik dan bertanggung jawab (Hasanah & Rusmawati, 2018; Srimulyani, 2013; Tekke & Ghani, 2013). Sesuai dengan definisi kematangan karir, ketika seseorang memiliki rencana karir yang matang ia akan memiliki gambaran yang jelas mengenai tugas-tugas dalam pekerjaannya dan rencana karirnya.

Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Daniel Goleman (Emotional Intelligence) menyebutkan bahwa kecerdasan emosi jauh lebih berperan ketimbang IQ atau keahlian dalam menentukan siapa yang akan jadi bintang dalam suatu pekerjaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa semester akhir. Instrument yang digunakan adalah skala kecerdasan emosi dan skala kematangan karir.

## HASIL PENELITIAN

Pengambilan dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023 sampai 10 Desember 2023. Peneliti melakukan pengambilan data untuk kedua skala menggunakan Google Forms yang disebar luaskan kepada mahasiswa atau mahasiswi di Universitas 'Aisyiah Yogyakarta. Dari proses tersebut didapatkan 124 responden.

Skala yang disebar oleh peneliti berbentuk skala Likert dengan rentang skor 1-4. Terdapat dua skala yang disebar dalam penelitian ini yaitu skala pertama berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kecerdasan emosi berjumlah 30 aitem, sedangkan skala kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kematangan karir berjumlah 30 aitem.

Penelitian ini memberikan bebrapa informasi demigrafis dari subjek penelitain. Penyajian data demografis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik subjek dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini merupakan laki-laki atau perempuan yang berusia antara 18 sampai 25 tahun dan merupakan mahasiswa Universitas 'Aisyiah Yogyakarta yang sedang berada pada tingkat akhir perkuliahannya. Berdasarkan hasil penyebaran skala maka diperoleh identitas subjek sebagai berikut:

Tabel 4.1

	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>	<b>Total</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>28</b>	<b>19,5%</b>	<b>100%</b>
	<b>Perempuan</b>	<b>96</b>	<b>80,5%</b>	
<b>Rentang Usia</b>	<b>18 tahun</b>	<b>5</b>	<b>3,9%</b>	<b>100%</b>
	<b>19 tahun</b>	<b>8</b>	<b>6,3%</b>	
	<b>20 tahun</b>	<b>24</b>	<b>19%</b>	
	<b>21 tahun</b>	<b>30</b>	<b>22,1%</b>	



<b>22 tahun</b>	<b>41</b>	<b>33%</b>	
<b>23 tahun</b>	<b>11</b>	<b>11,8%</b>	
<b>24 tahun</b>	<b>4</b>	<b>3,1%</b>	
<b>25 tahun</b>	<b>1</b>	<b>0,8%</b>	

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini ada hubungannya antara kedua variabel yang diterima atau tidak. Uji hipotesis ini dilakukan sebagai acuan untuk menentukan diterimanya hipotesis, apabila nilai signifikan lebih kecil 0,01 ( $p < 0,01$ ) maka hipotesis dinyatakan sangat signifikan, jika signifikan lebih kecil 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka hipotesis dinyatakan signifikan dan jika signifikan diatas 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka hipotesis dinyatakan tidak signifikan. Berikut adalah tabel uji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 4.4 ANOVA Table Correlations

		Kecerdasan Emosi	Kematangan Karir
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	1	-.583
	Sig. (2-tailed)		.000

Berdasarkan data penelitian di atas, diperoleh hasil bahwa nilai korelasi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ), maka hipotesis dinyatakan sangat signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel sangat signifikan, yang mana dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh skor yang signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ). Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.



## PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara kecerdasan emosi dengan kematangan karir pada mahasiswa didapatkan hasil yang menyatakan bahwa terdapat 124 responden dengan rentan usia yang berbeda dengan didominasi lebih banyak responden perempuan dengan jumlah 96 responden (80,5%), sedangkan responden laki-laki hanya 28 responden (19,5%) saja. Dari 124 responden yang mendominasi rentan usia terdapat di usia 22 tahun yaitu 41 responden (33%). Kecerdasan emosi yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir tergolong tinggi dan sebagian besar subjek dalam penelitian ini berada pada kelompok usia 22 tahun. Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis yang sudah dikorelasi memperoleh nilai sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ), maka hipotesis dinyatakan sangat signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak signifikan, karena jika signifikan diatas 0,05 ( $p > 0,05$ ) atau -0,583 maka hipotesis dinyatakan tidak signifikan. Hasil uji hipotesis pada tabel 4.4, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti hipotesis diterima. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan nilai pearson correlation negative (-0,583), maka arah hubungan antara kecerdasan emosi dengan kematangan karir ini ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan kematangan karir pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula kematangan karir individu tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi individu maka semakin rendah pula kematangan karir individu tersebut. Hasil ini dikarenakan individu yang memiliki kecerdasan emosi akan mampu memahami dan mengelola emosi diri sendiri ataupun orang lain sehingga akan memiliki kepercayaan diri dalam mencapai tujuan karirnya.

Sebagaimana yang dialami oleh sebagian besar mahasiswa tingkat akhir yakni mencari judul untuk tugas akhir atau skripsi. Kondisi lain yang dapat mempengaruhi stress adalah tekanan. Tekanan merupakan keadaan atau kondisi emosional individu yang kurang stabil dikarenakan tuntutan dari lingkungan sekitar. Tekanan pada umumnya berkaitan dengan pekerjaan, kurangnya waktu, dan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan. Salah satu tekanan yang sering didapatkan oleh mahasiswa tingkat akhir yaitu mengenai karir. Munculnya pertanyaan seputar pekerjaan yang akan mereka ambil setelah lulus dari perguruan tinggi menjadi sebuah

kondisi yang akan sering mereka jumpai, bahkan saat mereka masih dalam proses pekerjaan tugas akhir atau skripsi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait hubungan antara kecerdasan emosi dengan kematangan karir pada mahasiswa, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan kematangan karir yang berdasarkan hasil penelitian yang sudah dikorelasi memperoleh nilai (-0,583), maka secara hipotesis hubungan antara kecerdasan emosi dengan kematangan karir pada mahasiswa dinyatakan tidak diterima atau ditolak yang disebabkan oleh kurang mampunya individu dalam mengelola stabilitasi emosinya sehingga meningkatkan beban dalam proses pengambilan karirnya.

## **SARAN**

### **1. Bagi Responden**

Penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya kecerdasan emosi berpengaruh terhadap kematangan karir.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melibatkan subjek dengan jumlah yang lebih banyak dari subjek yang terlibat dalam penelitian ini. Semakin banyak jumlah subjek yang terlibat, maka akan semakin besar kemungkinan sebaran data yang bersifat normal. Data bersifat normal akan dapat dilakukan generalisasi terhadap populasinya.

Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melihat kembali tingkat kematangan karir dari sudut pandang sosial dan budaya. Mencari tahu apakah teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh para tokoh sesuai dengan kondisi atau budaya di daerah tertentu, seperti di Indonesia. Selain itu, peneliti juga dapat membandingkan bagaimana perbedaan kematangan karir dari daerah-daerah tertentu yang memiliki perbedaan budaya.

### **3. Bagi Instansi**

Sebagai bahan informasi serta wacana untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, khususnya pada bidang kesehatan untuk mempelajari tentang pengaruh posisi kerja yang tidak ergonomis

terhadap timbulnya nyeri punggung bawah pada pekerja kantor dan referensi dalam memberikan intervensi yang tepat guna mengurangi kejadian nyeri punggung bawah pada pekerja kantor.



**umisa**  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Fabio, A. D., & E.Kenny, M. (2011). Promoting emotional intelligence and career decision making among Italian high school students. *Journal of Career Assessment*, 19 (1) 21-34.
- Guranda, M. (2014). The importance of adult's personality traits and professional interests in career decision making. *Journal Social and Behavioral Science*, 136 (2014), 522-526. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.05.368.
- Hasanah, N., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan antara resiliensi dengan kematangan karir pada remaja penyandang disabilitas daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta. *Jurnal Empati*, Vol 7 (3), 286-290.
- Hasanah, H. R., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan antara resiliensi dengan kematangan karier pada remaja penyandang disabilitas daksa Prof. Dr. Sueharso Surakarta. *Jurnal Empati*, Vol 7 (3), 286-290.
- Jiang, Z. (2016). Emotional intelligence and career decision making self efficacy: Mediating roles of goal commitment and professional commitment. *Journal Employment Counseling*, 53, 30.
- Lestari, T. N., & Rahardjo, P. (2013). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada mahasiswa universitas muhammadiyah purwokerto yang sedang menempuh skripsi. *PSYCHO IDEA*.
- Muntamah, & Arianti, J. (2016). Hubungan antara kelekatan terhadap teman sebaya dengan kematangan karier pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. *Jurnal Empati*, Vol 5 (4), 705-710.

- Ratnaningsih, I. Z., Kustianti, E. R., Prasetyo, A. R., & Fauziah, N. (2016). Kematangan karier siswa SMK ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan. *Humanistik*, Vol 13 (2), 112-121.
- Srimulyani, V. A. (2013). Analisis pengaruh kecerdasan dan adversitas, internal locus of control, kematangan karier terhadap intensitas berwirausaha. *Widya Warta*, 1.
- Sumiyarsih, W., Mujiasih, E., & Ariati, J. (2012). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan oraganizational citizenship behavior (OCB) pada karyawan CV. *Aneka Ilmu Semarang, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol 11 (1).
- Srimulyani, V. A. (2013). Analisis pengaruh kecerdasan dan adversitas, internal locus of control, kematangan karir terhadap intensitas berwirausaha. *Widya Warta*, 1.
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karier: Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J, W, (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* Jakarta:Erlangga.
- Teke, M., & Ghani, D. M. (2013). Examng the level of career maturity among Asian foreign student in a public university: Gender and academic achievement. *Hope Journal of Research*, Vol 1 (1).
- Vandana, S. (2014). Family environment and peer group influence as predictors of academic stress among adolescents. *International Journal for Research in Eduvation*, 3. 2347- 5412
- Widhianningrum, P. (2017). The influence of intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence on understanding magnitudeof behavioral accounting. *Journal of Accounting on Bussines Education*, 1 (2), 191-207.
- Yustanti, G., & Astrini. (2015). Hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa SMA Di Kota Bogor. *Binus University Repository*.